

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra selalu muncul dari zaman ke zaman di kalangan masyarakat. Karya sastra muncul karena karya tersebut berasal dari gambaran kehidupan manusia yang fenomenal. Karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang biasanya berbeda dengan pengarang lain. Karya sastra mengandung unsur-unsur keindahan. Selain unsur-unsur keindahan karya sastra juga mengandung tema-tema yang akan diangkat pada penciptaan karya sastra.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1997).

Pengajaran sastra pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Dengan membaca karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di dalam karya sastra, kedua unsur tersebutlah yang membangun karya sastra (Ismawati, 2013).

Ada berbagai jenis karya sastra, antara lain prosa fiksi (cerpen dan novel), puisi, dan drama. Karya sastra dikatakan sebagai karya yang estetik dikarenakan adanya faktor-faktor yang menunjang karya sastra tersebut. Novel juga merupakan karya sastra yang ada dalam pembelajaran kurikulum 13 seperti

menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam novel, sehingga bahan kajian novel ini dapat dijadikan referensi guru dalam mengajar.

Dengan membaca sastra, berarti kita telah mengapresiasi karya sastra, yang berarti kita juga dapat menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Selain itu, membaca karya sastra secara tidak langsung dapat membentuk manusia lebih mengenal budaya dan memberikan kesadaran tentang kebenaran serta memberikan kebutuhan seni kepada manusia.

Sebagai gambaran kehidupan masyarakat, karya sastra dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Memahami makna karya sastra dibutuhkan pendekatan agar pembaca mudah memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sistem tanda ini sesuai dengan pengertian semiotik sebagai ilmu tanda, yang memandang fenomena sosial dan budaya sebagai sistem tanda (Preminger via Pradopo, 1995).

Ada tiga jenis karya sastra yaitu, puisi, novel dan drama. Peneliti memilih novel karena selain suka membaca novel juga biasanya lebih panjang dan lebih kompleks dibandingkan cerita lainnya. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa fiksi panjang dan menceritakan kehidupan manusia. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang selain mengandung gagasan, amanat atau pesan, dan nilai, juga sebagai sarana komunikasi. Dikatakan demikian karena di dalamnya terdapat amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel bisa berupa nilai-nilai kehidupan

antara lain pendidikan, moral, sosial, budaya, kasih sayang, religi, dan lain sebagainya (Sumardjo & Saini, 1986).

Nilai yang terkandung dalam novel dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru, dengan cara mengajarkan bagaimana menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, peserta didik diajarkan mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka melalui aspek kebahasaan yaitu mendengar dan menulis.

Marchella FP adalah seorang penulis novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Novel tersebut disajikan oleh pengarang menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami oleh pembaca yang artinya membaca novel tersebut harus dengan cermat agar bisa mengetahui pesan yang tersirat dalam novel tersebut. Penggunaan bahasa tersebut merupakan salah satu kelebihan dari novel yang disajikan oleh pengarang.

Novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP dipilih untuk diteliti dengan beberapa alasan. Pertama, penulis novel ini sudah banyak menghasilkan karya, antara lain *Generasi 90an*, *Kamu Terlalu Banyak Bercanda*, *Pura-Pura Bukan Manusia*. Kedua, Marchella FP bukan hanya penulis novel, dia juga mempunyai usaha yang bernama *Proud To Post It* yang menjual merchandise karya Marchella FP. Ketiga, sampul pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* berbeda dari novel pada umumnya, isi berupa kalimat pendek dengan disertai gambar dengan kertas berwarna yang membuat novel lebih menarik dan enak dibaca. Keempat, sejauh pengetahuan peneliti novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP belum diangkat sebagai bahan kajian dalam analisis unsur ekstrinsik, khususnya nilai keluarga. Kelima, novel *Nanti Kita Cerita*

tentang Hari Ini karya Marchella FP ini mengandung nilai keluarga yang kuat yaitu Awan yang sudah menjadi ibu mencemaskan masa depan anaknya dan menuliskan surat masa depan.

1.2 Batasan Masalah

Nurgiyantoro. (2013) menyatakan bahwa sebuah novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel terdiri atas tema, amanat, penokohan, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan arau organisme karya sastra unsur-unsur tersebut berupa latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, dan biografi pengarang.

Penelitian ini dibatasi beberapa unsur intrinsik dan ekstrinsik, yaitu penokohan, alur, latar, tema, amanat dan nilai keluarga yang dirasa paling menonjol dalam novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penokohan pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP?
2. Bagaimanakah alur pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP?
3. Bagaimana latar pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP?

4. Apa tema pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP?
5. Apa amanat pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP?
6. Bagaimana wujud nilai keluarga dalam novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis penokohan pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP
2. Menganalisis alur pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP
3. Menganalisis latar pada novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP
4. Menganalisis tema yang terkandung di dalam novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP
5. Menganalisis amanat yang terkandung di dalam novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP
6. Mendeskripsikan wujud nilai keluarga dalam novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marchella FP

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai keluarga dalam suatu karya novel dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pengantar peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian di bidang sastra khususnya novel *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* dari segi nilai keluarga.

1.6 Definisi Istilah

Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter

yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula (Sumardjo dan Saini, 1986)

2. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013).
3. Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tiap kejadian dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu disebabkan oleh peristiwa lain atau peristiwa satu menyebabkan peristiwa lain. Alur adalah peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada hubungan kausalitas (Ismawati, 2013).
4. Latar (*setting*) adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis (Aminuddin, 1987).
5. Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema menurut Hartoko dan Rahmanto merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Ismawati, 2013).
6. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita. Amanat baru dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembacanya. Sekecil apapun nilai-nilai dalam cerita pasti ada (Ismawati, 2013).

7. Nilai keluarga merupakan suatu sistem, sikap dan kepercayaan yang secara sadar atau tidak, mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai keluarga juga merupakan suatu pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan yang terdapat dalam keluarga (Muwarni, 2007).